

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen risiko dapat menyelamatkan pengusaha dari kegagalan. Tindakan manajemen risiko diterapkan sebagai upaya untuk merespon terjadinya risiko berupa upaya mencegah dan mengurangi. Upaya pencegahan digunakan untuk mengurangi, menghindari atau mengalihkan risiko pada pihak yang dianggap lebih berkompeten. Selain itu tindakan memperbaiki bertujuan untuk mengurangi dampak yang disebabkan oleh risiko tersebut.¹ Jika sebelumnya tidak ada kesiapan pengusaha terhadap risiko-risiko yang akan dihadapi selama proses operasional dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menangani dan mencari solusi untuk risiko yang dihadapi.²

Hakikatnya kehidupan di dunia ini adalah suatu risiko. Untuk mencapai kesuksesan kita harus berani mengambil risiko. Jika ingin menciptakan kehidupan yang lebih layak kita harus berani mengambil dan menghadapi risiko tersebut. Karena pada prinsipnya tidak ada satupun aktivitas di dunia ini yang terhindar dari risiko. Kehidupan di dunia adalah suatu ketidakpastian yang menjadi tantangan tersendiri bagi manusia yang mau tidak mau harus dihadapi guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.³

Hasil yang kurang menyenangkan dari risiko bisa berupa hal yang merugikan atau membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Dengan begitu definisi lain dari risiko yaitu suatu kemungkinan situasi yang dapat mengancam tercapainya suatu tujuan dari sebuah organisasi maupun individu.⁴ Tidak berfungsinya proses internal perusahaan yang meliputi kesalahan sumber daya manusia dan kegagalan sistem serta adanya gangguan eksternal yang dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan disebut dengan risiko operasional.⁵

¹ Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015): 47

² Darmawi Herman, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2006) , 11

³ Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, 13

⁴ Bryan Alfons Willyam Sepang, dkk. “ *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado*”, Jurnal Sipil Statik 1, No. 4 (2013) : 283, diakses pada tanggal 28 Maret, 2021 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/1392>

⁵ Nurina Rifdah, dkk. “*Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Operasional dan Manajemen Risiko Pasar Terhadap tingkat Reputasi Ekonomi Kreatif di Malang*”

Dalam perspektif islam manajemen risiko ialah suatu usaha untuk menjaga amanah dari Allah atas rizki yang diberikan untuk kemaslahatan umat manusia. rizki tersebut dijaga untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dalam jangka panjang dimana dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk waktu yang singkat melainkan dapat dimanfaatkan hingga keturunan selanjutnya. Keberhasilan umat manusia dalam mengolah risiko dapat mendatangkan kebaikan dan menghindarkan manusia dari ancaman marabahaya. Seorang muslim dalam usahanya untk mencapai tujuan tentu dihadapkan dengan ketidakpastian. Karena sebaik-baiknya manusia berencana tidak akan bisa memastikan jika suatu saat rencana tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini merupakan ketentuan Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad 1400 silam dalam Q.S. Luqman ayat 34⁶

Klasifikasi risiko dalam islam dibagi menjadi dua yaitu risiko akhirat dan risiko dunia, dimana risiko akhirat berkaitan dengan neraka, hal ini dikarenakan jika sebuah usaha tidak mampu menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah dengan baik dan tidak bisa menciptakan kemaslahatan bagi manusia maka ganjarannya adalah neraka. Dimana risiko ini diakibatkan dari pengelolaan risiko yang kurang maksimal sehingga tidak dapat menimbulkan kemaslahatan bagi manusia, baik kemaslahatan individu maupun sosial. Risiko di dunia berkaitan dengan tujuan manusia dalam menjaga amanah dari Allah untuk kemaslahatan umat manusia baik kemaslahatan individu maupun sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan norma dan etika islam dalam pengelolaan risiko operasional. Penerapan etika tersebut dapat dilakukan sesuai dengan bidang masing-masing seperti bidang produksi, konsumsi dan distribusi sehingga pengelolaan risiko tersebut dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang diharamkan Allah dan menjauhi larangan yang diharamkan Allah.⁷

Islam telah mengajarkan konsep dasar manajemen risiko sejak 14 abad silam melalui cerita Nabi Yusuf yang sangat indah. Cerita ini di tuliskan dalam Al Qur'an Surat Yusuf ayat 43.

Raya”, e- jurnal Riset manajemen prodi manajemen, 17, diakses tanggal 23 Mei, 2021, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2319>

⁶ Fasiha Kamal, “*Manajemen Resiko dan Resiko dalam Islam*”, Jurnal Muamalah 4, No. 2 (2014): 96, diakses tanggal 23 Mei, 2021, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/view/781>

⁷ Yusuf Al Qaradawi, *Norma dan Eika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997): 69

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ
 عِجَافٌ وَسَبْعُ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ
 أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya : Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpi itu jika kamu dapat mentakwilkan mimpi.

Konsep mengenai manajemen risiko dalam islam juga disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam nasehatnya kepada suku Badui yang berbunyi “tambatkanlah dahulu untamu dan serahkan semuanya kepada kehendak Allah”. Ini menjadi bukti bahwa islam sangat mendukung upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko dengan berserah kepada Allah akan hasil yang akan didapatkan serta mengajarkan manusia untuk tidak bersikap takabur karena hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui yang terbaik untuk hambaNya.⁸

Risiko secara umum dapat terjadi dalam berbagai usaha, usaha kecil maupun usaha yang sudah mempunyai nama besar. Termasuk UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) yang tak luput dari risiko. UMKM memiliki andil yang besar sebagai roda perekonomian nasional. Banyak peran dan kontribusi UMKM yang berdampak bagi perekonomian Indonesia, seperti terserapnya tenaga kerja lebih banyak dari bisnis lainnya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi masalah sosial bagi Indonesia. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 sampai 1998 di Indonesia tidak sedikitpun menggoyahkan eksistensi UMKM, UMKM justru kian meningkat dan tetap menjadi ujung tombak industri nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan usaha potensial yang dapat berpengaruh besar dalam sektor-sektor

⁸ Trimulato, “Manajemen Risiko Berbasis Syariah”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam” 1, No. 1, (2017): 97, diakses tanggal 25 mei, 2021, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/article/view/259>

usaha lainnya.⁹ Badan pusat statistik (BPS) mendefinisikan UKM berdasarkan pada jumlah tenaga kerja, bahwasanya usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 9 orang, sedangkan Usaha menengah adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. UKM hampir 99% tersebar di Indonesia dan 98% berstatus usaha mikro yang menjadikan keberadaan UKM semakin kuat dalam berkontribusi sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia.¹⁰ Eksistensi UMKM ini membuat banyak orang tertarik untuk membuka usaha rumahan sebagai usaha yang menjanjikan. Selain itu, di daerah pedesaan UMKM dijadikan sumber penghasilan utama bagi masyarakat dikarenakan kemudahan dalam pengelolaan usaha sehingga untuk pengusaha yang sedang merintis usahanya tidak kesulitan untuk mengatur usaha tersebut. Oleh karena itu tugas pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan UMKM sebagai sektor pembangunan nasional dalam jangka panjang.¹¹

Jejara adalah salah satu penghasil kerajinan tangan yang sangat terkenal di Jawa Tengah. Ada banyak produk yang diproduksi oleh UMKM di Jepara, salah satu produk unggulan hasil dari industri kecil Jepara berada di Desa Mayong Lor produk tersebut adalah genteng. Desa Mayong Lor adalah salah satu desa di Kabupaten Jepara yang mempunyai tiang penyangga perekonomian terletak pada sektor Industri rumahan. Sebagian besar dari masyarakat Desa Mayong Lor bermata pencaharian sebagai pengrajin genteng. Industri genteng sendiri adalah sebuah usaha yang tidak mudah dikerjakan, perlu ketekunan, kerja keras dan kesabaran dalam membangun, mengembangkan dan memertahkannya. Dalam bidang operasionalnya pembuatan genteng ini mencakup bahan baku, peralatan pendukung proses produksi, modal, sumber daya manusia dan tindakan manajemen. Manajemen produksi adalah tindakan dimana terdapat proses perencanaan, pengarahan dan pengorganisasian para anggota

⁹ Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos 6, No. 1 (2017): 51, diakses tanggal 30 Maret, 2021, <https://www.neliti.com/publications/58432/perkembangan-umkm-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>

¹⁰ Imam Syafi'i, dkk. “Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak pandemi Covid-19”, Jurnal Rekayasa Sistem Industri 9, No. 2 (2020): 107, diakses tanggal 11 Februari, 2021, <http://103.36.68.33/index.php/jrsi/article/view/4003>

¹¹ Adnan Husada Putra, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, Jurnal Analisa sosiologi (2016): 45, diakses tanggal 30 Maret, 2021. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18162>

organisasi dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga perlu pengawasan secara berkala dalam proses pembuatan genteng.¹²

Dalam bidang operasional produksi tak jarang pengrajin mengalami kendala dalam proses pembuatan genteng. Kendala tersebut bisa disebabkan karena adanya faktor dari dalam atau dari luar usaha. Faktor dari dalam ini meliputi kendala dalam bahan baku yang semakin hari semakin sulit didapatkan, sumber daya manusia yang kurang disiplin dalam bekerja dan manajemen waktu, serta kurang maksimalnya teknologi/alat produksi yang digunakan. Selain itu dalam proses operasionalnya jika terjadi kesalahan dapat menyebabkan cacat dalam produk yang dapat mempengaruhi harga jual. Adapun faktor dari luar dalam proses produksi genteng yaitu faktor cuaca. Faktor cuaca sangat menentukan dalam naik turunnya hasil produksi genteng dimana dalam proses pembuatannya tergantung dengan sinar matahari. Saat musim kemarau proses produksi dapat dilakukan dengan cepat karena proses penjemuran genteng dapat dilakukan dengan maksimal dengan bantuan sinar matahari dan hasil yang didapatkan dari proses penjemuran langsung pada terik matahari lebih bagus. Sebaliknya di musim penghujan proses produksi terhambat dikarenakan terhambatnya proses penjemuran genteng, dan hasil yang didapatkan saat musim penghujan tidak maksimal dibandingkan saat musim kemarau.¹³

Keberhasilan pengrajin genteng dalam mengembangkan usahanya berbanding lurus dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin maju usaha yang dijalankan dan keuntungan yang didapatkan semakin besar maka semakin banyak pula risiko yang akan dihadapi. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan dan keuntungan pemilik usaha. Namun keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengembangkan usahanya berbanding lurus dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar usaha yang dijalankan semakin tinggi pula risiko yang akan datang, karena pada dasarnya risiko tidak dapat terlewatkan dari setiap proses bisnis. Jika pengulangan risiko tersebut terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan nilai kemungkinan risiko dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui

¹²Efia Animatus Sholikhah, "Manajemen Produksi Wingko Khas Kota Babat di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan (Studi di Pabrik Wingko Loe Lan Ing Babat)", e-jurnal Boga 2, No. 03 (2013): 88, diakses tanggal 30 Maret, 2021. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/4050>

¹³Jumari, Wawancara oleh peneliti, 25 Mei 2021, Wawancara, Transkrip

oleh pengusaha menjadi jauh lebih besar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM genteng “Cahaya” ini adalah usaha kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 9 orang saja yang mana tidak semua tenaga kerja mampu menganalisis sumber risiko maupun menangani risiko-risiko yang akan dihadapi oleh UMKM genteng “Cahaya”. Untuk itu sumber risiko dalam usaha juga perlu diperhatikan dari mana asalnya. Risiko dapat diakibatkan dari internal ataupun eksternal perusahaan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkatan risiko yang dihadapi oleh pengusaha juga perlu diperhatikan, seperti pengulangan terjadinya risiko, besar kemungkinan kerugian dan kegagalan diakibatkan dari risiko itu sendiri yang terjadi secara berulang namun belum bisa ditangani dan mendapat solusi terbaik.¹⁴

Risiko operasional yang dihadapi oleh usaha genteng ini adalah kurangnya kedisiplinan karyawan terhadap waktu, kurangnya pengalaman yang dimiliki karyawan dalam proses produksi dan kecelakaan yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan atau faktor alami lainnya. Selanjutnya risiko lain yang dihadapi oleh usaha genteng ini adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan pengrajin genteng selama proses produksi yang mengakibatkan kegagalan produk. Kegagalan produk ini biasanya diakibatkan oleh beberapa faktor seperti bahan baku yang kurang bagus, proses produksi yang tidak sesuai prosedur serta faktor dari alam yaitu cuaca. Proses pembuatan genteng ini sangat bergantung terhadap cuaca. Pada musim kemarau proses produksi genteng dapat di selesaikan dengan waktu yang singkat, hal ini dikarenakan dalam proses produksi genteng dibantu oleh faktor alam yaitu sinar matahari. Sebaliknya jika musim penghujan tiba proses produksi genteng menjadi lebih lama karena hujan. Permasalahan lain yang dialami UMKM genteng “Cahaya” adalah kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara mengenali risiko, menganalisis serta mengolah risiko sehingga terjadi pengulangan-pengulangan risiko secara terus menerus yang menyebabkan risiko tersebut menjadi besar dan menjadi penghambat dalam menjalankan usaha.¹⁵

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, produk genteng yang memiliki kualitas paling bagus terdapat pada

¹⁴ Mia Ajeng Alifiana, “Analisis Potensi Risiko UMKM di Kabupaten Kudus”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI 18*, Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI 18, No. 2 (2018); 74, diakses tanggal 30 Mei, 2021, urnalnasional.ump.ac.id/index.php/MEDEK/article/view/3052

¹⁵ Jumari, Wawancara oleh peneliti, 25 Mei 2021, Wawancara, Transkrip

Desa Mayong Lor kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Salah satu UMKM yang paling terkenal dengan kualitas genteng yang bagus dan memiliki banyak pelanggan adalah UMKM genteng Cahaya. Keberhasilan UMKM genteng Cahaya dalam mengembangkan bisnisnya sejalan dengan risiko yang dihadapinya. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis risiko operasional yang terjadi pada UMKM genteng Cahaya dalam perspektif ekonomi islam.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah manajemen risiko operasional pada UMKM genteng Cahaya yang meliputi risiko sumber daya manusia, risiko proses operasional, risiko kegagalan sistem teknologi serta risiko internal dan eksternal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen risiko yang dilakukan UMKM genteng Cahaya di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh UMKM genteng Cahaya di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dalam mengelola risiko ?
3. Bagaimana pengelolaan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh UMKM genteng Cahaya di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dalam perspektif ekonomi islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen risiko yang dilakukan oleh UMKM genteng Cahayadi Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh UMKM genteng Cahayadi Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dalam mengelola risiko
3. Untuk mengetahui pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh UMKM genteng Cahaya di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dalam perspektif ekonomi islam

E. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai risiko dan manajemen risiko operasional baik secara umum maupun dalam perspektif ekonomi islam
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis manajemen risiko operasional dalam UMKM.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pengusaha
 - 1) Memberikan saran-saran sebagai masukan untuk menyempurnakan pelaksanaan operasional usahanya
 - 2) Memberikan kemudahan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor risiko dan bagaimana cara menghadapinya
 - b. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis manajemen risiko operasional dalam suatu usaha

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tulisan penelitian ini, maka materi mengenai penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang diambil dari kutipan buku yang sesuai dengan topik skripsi, penelitian terdahulu yang relevan, cara berfikir dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.